

Penguatan Pemahaman Agama dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme, Ekstremisme dan Jihadi Di Perguruan Tinggi

Waldi Nopriansyah¹, Moh. Faizal²

¹Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

²Program Studi Perbankan Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email: waldi@stebisigm.ac.id, faisal@stebisigm.ac.id

Abstract

Campus students and academics are profitable targets for those spreading radicalism, extremism, and jihadi views. This is due to a lack of suitable understanding in understanding religion as a whole. In 2018 the Minister of Research, Technology and Education Mohamad Nasir noted that six tertiary institutions were exposed to radical views, including the University of Indonesia, Diponegoro University, Airlangga University, Brawijaya University, Bandung Technology University, Bogor Agricultural University, and November 10 University of Technology. Therefore, community service activities are needed to counteract the understanding of radicalism, extremism, and jihadi in tertiary institutions. This activity aims to build and strengthen religious understanding for campus students and academics in the IGM environment so that they are not trapped in hard understandings. And the results of this paper are expected to bring about changes for IGM campus students and academics in understanding religion which values tolerance and pluralism. The method used in this Community Service Program (PKM) uses lecture and discussion methods. The results of this activity have a positive effect on students and the campus academic community that understanding religion is not only enough to understand religion by following (at-Taqlidiyah) but also having to understand religion by reading history (at-Tarikiyyah) and its goals (al-Maqasidiyah).

Keywords: Strengthening, Understanding Religion, Radicalism, Extremism, Jihadi

Abstrak

Mahasiswa dan akademisi kampus adalah target yang menguntungkan bagi mereka yang menyebarkan pandangan radikalisme, ekstremisme, dan jihad. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman yang sesuai dalam memahami agama secara keseluruhan. Pada tahun 2018 Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Mohamad Nasir mencatat ada enam perguruan tinggi yang terpapar paham radikal antara lain Universitas Indonesia, Universitas Diponegoro, Universitas Airlangga, Universitas Brawijaya, Universitas Teknologi Bandung, Universitas Pertanian Bogor, dan Universitas Teknologi 10 November. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan untuk menangkai paham radikalisme, ekstremisme, dan jihad di perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun dan memantapkan pemahaman keagamaan bagi mahasiswa kampus dan civitas akademika di lingkungan IGM agar tidak terjebak dalam pemahaman yang keras. Dan hasil tulisan ini diharapkan dapat membawa perubahan bagi mahasiswa

dan civitas akademika IGM dalam memahami agama yang menjunjung tinggi toleransi dan pluralisme. Metode yang digunakan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini memberikan efek positif bagi para mahasiswa dan sivitas akademika kampus bahwa memahami agama tidak hanya cukup memahami agama dengan mengikuti (at-Taqlidiyah) tetapi juga harus memahami agama dengan membaca sejarah (at-Tarikhiyyah) dan tujuannya. (al-Maqasidiyah).

Kata Kunci: *Penguatan, Pemahaman Agama, Radikalisme, Ektrimisme, Jihadi*

Pendahuluan

Kasalahan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an akan berdampak pada kesalahan dalam bertindak. Bahkan seseorang dapat terjerumus kedalam pemikiran yang salah, yang berdampak pada lahirnya untuk melakukan kekerasan, pembunuhan dan lain sebagainya. Perguruan tinggi nampaknya menjadi sasaran empuk bagi para penyebar ajaran radikalisme, ekstrimisme, dan jihadi. Hal ini dapat dilihat bahwa kampus rentan terhadap pemahaman keras bahkan ada yang masuk kedalam anggota *Islamic State of Iraq and Syria* (ISIS). (nasional.tempo.co; voaindonesia.com) bahkan data dari tahun 2018 Badan Intelijen Negara mencatat sekitar 39 % mahasiswa terpapar pemahaman radikalisme. (lipi.co.id)

Melihat banyak munculnya Gerakan radikal di Indonesia, beberapa perguruan tinggi di Indonesia telah melakukan sosialisai dalam menangkal pemahaman radikalisme, terorisme dan pemahaman-pemahaman lain di kampus. Penangkalan tersebut bisa dengan mengenal kearifan lokal kepada mahasiswa dalam mencegah pemahaman radikalisme dan terorisme. (Madjid & Pramuji, 2022: 47) Pemahaman agama yang baik juga bisa disampaikan melalui mata kuliah seperti ushul fiqh. (Almanuri, 2022: 57) selain itu penangkalan pemahaman radikalisme bisa melalui pendidikan multikultural. (Anggraini et al., 2022)

Saat ini, pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam menangkal pemahaman radikalisme, ekstrimisme, dan jihadi. Bahkan negara dituntut untuk aktif dalam menjaga keamanan dari segala ancaman yang membahayakan negara. (Putrawan, 2022: 16) Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan memberikan pemahaman dalam moderasi beragama dan penguatan Ideologi Negara. (Ni'mah et al., 2022; Saingo, 2022) Namun, peran negara tidak cukup dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman atas bahayanya pemahaman radikal. Oleh karena itu, lembaga-lembaga kemasyarakatan, instansi dan perguruan tinggi juga turut andil dalam menyebarkan pemahaman agama yang benar dan mengandung nilai-nilai kemanusiaan

Pemahaman yang dangkal dan sempit, terkadang membawa klaim kebenaran secara sepihak yang kemudian melahirkan golongan sesat dan keras. Pada tahun 2017, pemerintah telah membubarkan beberapa organisasi yang dianggap membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) salah satunya adalah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). (polkam.go.id) Ideologi mereka dianggap bertentangan dengan Pancasila dan Undang-undang dasar 1945 (UUD 45)

Melihat perkembangan kasus pemahaman radikalisme di atas tentu menjadi urgen bagi para dunia kampus untuk memperbaiki system Pendidikan. Pemberian pemahaman agama benar yang mengandung nilai plurasime menjadi pokok penting bagi para akademisi kampus. Pemahaman agama tidak hanya berdasarkan tekstual saja namun perlu interpretasi luas dalam memahaminya. Dalam kajian ilmu filsafat diperlukan berberapa metode berfikir yang baik, sebab untuk

memahami keadaan logika saja tidak cukup, setidaknya ada lima alat berfikir yang harus kita kuasai antara lain: panca indra, akal, Nurani, naluri, intuisi, dan imajinasi. Jika kita mampu menguasai ini maka kita akan mampu secara jernih menyelesaikan persoalan yang ada. Dosen sebagai tenaga pengajar memiliki peran penting dalam menangkai pemahaman radikal, ekstrimis dan jihad. Selain itu organisasi-organisasi mahasiswa kampus seperti, HMI, PMII, KAMMI, BEM dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dapat bekerjasama dengan dosen dalam membangun penguatan pemahaman agama.(Fatahillah et al., 2022: 10)

Pemahaman agama di kampus IGM masih cenderung minim dalam memahami agama, hal ini disebabkan tidak adanya prodi syariah atau hukum Islam yang dapat memberikan pengetahuan tentang agama secara mendalam. Kampus IGM memang ada prodi ekonomi syariah dan perbankan syariah namun penguatan pemahaman agama secara luas masih kurang, terlebih lagi kampus IGM mayoritas prodi yang terdapat di dalamnya prodi-prodi umum. Dengan permasalahan mitra ini tentu menjadi tugas dosen yang memiliki pemahaman agama yang luas dalam memberikan pengetahuan kepada mahasiswa, dosen dan karyawan di lingkungan kampus IGM.

Berdasar uraian di atas, maka sangat penting dilakukan sosialisasi pengabdian pada masyarakat di lingkungan perguruan tinggi khususnya di kampus IGM Palembang. Sebab lingkungan kampus menjadi salah satu ruang lahirnya perkembangan radikalisme, ekstrimisme dan Jihadi jika tidak diberikan pemahaman agama yang baik. Selain itu, pendekatan yang dilakukan oleh para dosen akan menimbulkan rasa emosional yang tinggi untuk memperbaiki pemahaman agama di lingkungan kampus IGM, sehingga pemahaman radikalisme, ekstrimisme dan jihadi tidak berkembang di kampus IGM Palembang. Adapun tujuan dan manfaat dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan yang benar dalam memahami agama, agar para mahasiswa tidak terjebak dalam pemahaman radikalisme, ekstrimisme dan jihadi. Sedangkan manfaat dari kegiatan ini dimana para mahasiswa, dosen dan karyawan dapat mengambil hikmah bahwa pemahaman radikalisme, ekstrimisme dan jihadi adalah pemahaman yang salah. Selain itu manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini juga para mahasiswa, dosen dan karyawan dapat membentengi diri sendiri dari pemahaman agama yang salah.

Metode Pengabdian

Kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi ini menggunakan bentuk penyampaian materi terkait dengan penguatan pemahaman agama agar para mahasiswa tidak terjebak ke dalam pemahaman Radikalisme, Ekstrimisme dan Jihadi. Metode dalam pengabdian ini menggunakan cara menyampaikan materi secara ceramah. Di dalam penyampaian ini pemateri memberikan contoh-contoh tentang perilaku yang salah dalam memahami agama. Ada beberapa contoh yang disampaikan dalam kegiatan ini seperti ada ulama dan organisasi yang salah dalam memahami agama yang dianggap jauh dari nilai-nilai kemanusiaan. Dengan metode ini juga pemateri memberikan pengetahuan beberapa pendekatan *maqasid syariah* sebagai pondasi dalam memahami agama. Di saat penyampaian materi telah selesai, para peserta diberikan hak untuk diskusi sebagai bentuk penjelasan yang lebih jelas tentang bagaimana memahami agama sesuai dengan tuntunan Islam. Penggunaan metode ceramah lebih efektifitas bagi peserta karena peserta dapat memahami teori yang ada dalam memahami agama yang lebih luas. Adapun lokasi atau tempat yang digunakan dalam menyampaikan sosialisasi ini

dilaksanakan di STEBIS IGM Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at pada tanggal 17 Maret 2023 dengan peserta dari kalangan mahasiswa yang ada lingkungan Kampus IGM, termasuk para Akademisi dan karyawan. Dari kalangan mahasiswa ada sekitar 50 mahasiswa yang ikut dalam kegiatan ini dan ada beberapa juga karyawan dan dosen terlibat dalam pengabdian ini. Dari 50 peserta mahasiswa tersebut di dalamnya terlibat dalam organisasi kemahasiswaan seperti Senat Mahasiswa dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Pelibatan kedua organisasi tersebut dikarenakan mereka sebagai penggerak mahasiswa dan munculnya ide-ide atau pemahaman yang baru bagi mahasiswa.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Mencari, memilih dan menetapkan lokasi untuk melaksanakan sosialisasi oleh Tim PKM
2. Tim PKM melakukan penjadwalan untuk kegiatan sosialisai
3. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini dengan cara melakukan penyampaian materi
4. Memberikan materi secara hardcopy kepada peserta PKM
5. Memberikan gambaran tentang bahayanya Ketika salah dalam memahami agama.
6. Memberikan kepada peserta untuk berdiskusi dan bertanya terkait pemahaman agama dalam menangkal radikalisme, ekstrimisme dan jihadi

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim dimulai pada pukul 07:30 WIB dengan terlebih dahulu melakukan registrasi peserta. Setelah melakukan registrasi peserta untuk memasuki tempat yang dijadikan sebagai tempat kegiatan PKM. Pemilihan tempat masjid kampus IGM disebabkan tempat tersebut merupakan central kegiatan keagamaan. Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan tilawatil Qur'an yang dibacakan oleh saudara M.H. Martin sebagai bentuk keberkahan dalam menjalankan kegiatan. Martin merupakan tim PKM dari kalangan mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh bapak Dr. Waldi Nopriansyah, S.H.I., M.S.I dengan tema "Penguatan Pemahaman Agama Bagi Mahasiswa dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme, Ekstrimis dan Jihadi". Jalannya materi dan diskusi yang dikomando oleh moderator.

Pasca penyampaian materi yang disampaikan oleh bapak Dr. Waldi Nopriansyah, S.H.I., M.S.I, kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab dari para peserta. Adanya diskusi ini menjadi penting untuk membuka problematika pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh para peserta. Setelah penyampaian materi dan diskusi dilaksanakan, kegiatan ini kemudian ditutup dengan doa yang dibacakan oleh bapak Moh. Faizal, S.Sos.I., M.H.I. Di akhir sesi acara ini, tim PKM meminta kepada peserta untuk memberikan saran dan kritik sebagai bentuk perbaikan dalam kegiatan ini agar dikemudian hari bisa menjadi lebih baik lagi.

Secara singkat dan memperjelas dari kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Acara	Pengisi	Keterangan
1	Registrasi	Tim PKM	
2	Pembacaan al-Qur'an	M.H. Martin	
3	Penyampain Materi	Dr. Walid Nopriansyah, S.H.I., M.S.I	Penguatan Pemahaman Agama Bagi Mahasiswa dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme, Ekstrimis dan Jihadi
4	Diskusi	Tim PKM	Tanya jawab terkait materi yang disampaikan
5	Doa	Moh. Faizal, S.Sos.I., M.H..I	
6	Penutup	Tim PKM	Saran dan kritik dari peserta untuk meningkatkan kegiatan acara PKM

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terlihat peserta sangat antusias dalam menerima dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh pemateri. Pemateri memberikan pengetahuan tentang Pemahaman radikalisme, ekstrimisme dan jihadi merupakan bentuk corak pemahaman yang salah dalam memahami agama. Selain itu, pemateri menyampaikan bahwa perguruan tinggi yang ada di Indonesia menjadi sasaran empuk bagi orang-orang yang ingin menyebarkan pemahaman radikalisme, ekstrimisme dan jihadi terhadap mahasiswa dan para akademisi kampus. Untuk penyebab mengapa banyaknya orang yang terjebak dalam pemikiran radikal, ektrim dan jihad, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman agama yang benar bagi kalangan akademisi kampus.

Pemateri dalam menyampaikan materi juga memberikan beberapa contoh terhadap pemahaman yang salah dalam memahami agama, seperti kasus yang diangkat melalui tokoh muslim atau ulama Iran Imam Khomeini pada tahun 1989 yang menyerukan umat Islam untuk membunuh Rusdi seorang novelis muslim India tinggal di Inggris yang dianggap Murtad dikarenakan menghujat nabi Muhammad SAW, Istri-istri dan sahabat nabi terkemuka dengan tidak sopan dalam bukunya.(An-Naim, 2016: 301) Walaupun Rusdi telah meminta maaf, namun Khoimeini tetap menyerukan umat Islam untuk membunuhnya dan melarang serta membakar bukunya yang dianggap melecehkan nabi. Contoh lain juga diberikan oleh pemateri dalam menyampaikan materi nya dimana pemerintah Indonesia telah mencabut dan melarang pemikiran organisasi Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). HTI diyakini oleh pemerintah menyebarkan paham radikalisme dan dianggap ingin mengganti ideologi Pancasila dengan sistem khilafah, selain itu HTI menolak pluralisme agama, demokrasi, globalisasi dan menolak truth claim agama-agama selain Islam.(Setia, 2021: 134)

Sebelum dilarang dan dicabut kegiatannya, partisipan organisasi HTI telah banyak tersebar diperguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Indonesia termasuk perguruan tinggi negeri Islam dan Perguruan tinggi Islam swasta lainnya, HTI mengakui bahwa universitas merupakan tempat kaderisasi HTI.(nasional.tempo.co) namun karena dianggap menyimpang dengan konstitusi negara Indonesia, maka pada tanggal 19 Juli 2017 HTI di bubarkan di era presiden Jokowi melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan HAM.(nasional.kompas.com) Walaupun organisasi ini telah dilarang oleh pemerintah, ideologi mereka masih melekat pada mantan anggota HTI. Bahkan ada 7 kampus di Indonesia yang terpapar paham radikalisme sebagaimana yang disampaikan oleh Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Mohamad Nasir pada tahun 2018, kampus tersebut seperti Universitas Indonesia, Universitas Diponegoro, Universitas Airlangga, Universitas Brawijaya, Universitas Teknologi Bandung, Universitas Pertanian Bogor, dan Universitas Tekonologi 10 November. (www.liputan6.com.) Badan Intelijen Negara (BIN) melakukan survei 2017 sebanyak 39 persen mahasiswa terpapar paham radikal.(lipi.go.id) Walaupun contoh data ini menggunakan data lama, apa yang disampaikan oleh pemateri dalam kegiatan PKM sangat penting mengingat paparan pemahaman radikalisme bisa masuk ke perguruan tinggi kampus IGM.

Melihat kasus di atas, pemateri menyampaikan bahwa ada beberapa metode yang harus diperbaiki dalam memahami agama yang benar agar para mahasiswa dan akademisi kampus dilingkungan IGM untuk tidak terjebak dalam pemahaman radikalisme, ekstrimisme, dan jihadi, sebab selama ini *manhaj* (cara berfikir) seseorang salah dalam memahami agama. Oleh karena itu ada 3 metode yang harus dilakukan antara lain:

1. Metode *Al-Qira'ah at-Taqlidiyah* (cara membaca dan memahami agama dengan mengikuti agama terdahulu/abad pertengahan). Cara ini masih ada/bisa digunakan dalam masalah ibadah, tetapi muamalat (hubungan sosial/agama/antar umat beragama tidak bisa mengikuti *al-Qira'ah at-Taqlidiyah* saja).
2. Metode *Al-Qira'ah at-Tarikhiyyah* (cara membaca dan memahami agama sejara kesejarahan)
3. Metode *Al-Qira'ah al-Maqasidiyah* (cara membaca dan memahami agama dengan maksud tujuan agama)

Banyak mahasiswa, dosen dan karyawan kampus memahami agama dengan cara yang salah, akibatnya muncul pemahaman-pemahaman Ekstrimisme, Jihadi dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan cara berfikir/*manhaj* seseorang tentang agama masih kurang dan perlu diperbaiki yang sesuai dengan tantangan zaman.

Dengan ketiga metode di atas, dapat dipastikan pemahaman radikalisme, ekstrimisme dan jihadi perguruan tinggi khususnya di lingkungan kampus IGM Palembang dapat dihindari. Selain menggunakan metode tersebut, ada beberapa cara yang bisa dihadapi oleh para mahasiswa dan akademisi kampus IGM agar tidak tertular pemahaman radikalisme, ekstrimisme, jihadi dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Perkuat literasi multikultural dan *local wisdom*
2. Cermati dalam diri anda dan orang lain, apakah identitas anda tidak tunggal, pastikan identitas dalam diri kita itu plural.
3. Berfikir tingkat tinggi jangan berfikir tingkat rendah (dengan cara pendidikan)
4. Dengarkan suara hati



Gambar 1:

Penyampain Materi Penguatan Pemahaman Agama dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme, Ekstrimis dan Jihadi Di Perguruan Tinggi (Sumber: Walidi, 2023)



Gambar 2:

Peserta “Penguatan Pemahaman Agama dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme, Ekstrimis dan Jihadi Di Perguruan Tinggi” (Sumber: Walidi, 2023)



Gambar 3

Pembacaan Doa di Kegiatan “Penguatan Pemahaman Agama dalam Menangkal Pemahaman Radikalisme, Ekstrimis dan Jihadi Di Perguruan Tinggi” (Sumber: Walidi, 2023)

Peserta PKM sangat antusias dalam menyimak atau menyikapi kegiatan PKM. Ada beberapa peserta yang bertanya terkait kegiatan ini seperti bagaimana jika seseorang sudah terjebak dalam pemahaman radikal dan bagaimana mengembalikannya agar seseorang kembali kejalannya. Ada juga yang merespon tentang metode dalam memahami agama dengan metode *Al-Qira'ah al-Maqasidiyah*. Dari respon tersebut pemateri menyampaikan bahwa ketika seseorang terpapar paham radikal yaitu memperbaiki pemahaman agama dan kembali kepada hati nurani ketika itu bertentangan dengan keyakinan. Seseorang juga harus mengetahui tujuan Allah menciptakan manusia adalah untuk saling menyayangi dan menjauhi dari segala kerusakan dimuka bumi.

Di akhir kegiatan PKM, tim PKM meminta masukan dan saran dari peserta sebagai evaluasi kegiatan tersebut. Masukan dan saran diberikan secara langsung dari peserta seperti kegiatan PKM ini terus dilanjutkan tidak hanya satu kali, apalagi materi yang disampaikan masalah pemahaman Agama. Dengan adanya kegiatan berkelanjutan, peserta dapat mendalam memahami agama secara dalam. Masukan dan saran dari peserta tersebut memberikan efek positif untuk tim PKM dalam melakukan secara intens terkait perkembangan Islam disaat pemerintah selalu mengangkat isu tema moderasi beragama.

Simpulan

Pemaparan yang disampaikan oleh narasumber di atas dalam pengabdian masyarakat dikampus IGM Palembang menjadi bagian penting dalam memberikan wawasan terkait pemahaman agama yang selama ini cenderung membawa pemahaman yang salah sehingga banyaknya kalangan mahasiswa terjebak dalam pemahaman radikalisme, ekstrimisme dan jihadi. Dengan melihat perkembangan tersebut, upaya yang dilakukan oleh dosen adalah membangun dan memperkuat pemahaman agama para mahasiswa dan akademisi kampus agar terhidar dari pemahaman yang radikal, ekstrim dan jihadi. Di kegiatan ini terlihat bahwa peserta belum memahami agama secara mendalam ketika menyikapi

persoalan kekerasan dalam agama. Bahkan banyak dari para peserta yang hanya memahami agama secara tekstual yang hanya menerima saja terhadap ayat-ayat al-Qur'an tanpa memperluas pemikiran untuk melakukan interpretasi makna. Peserta juga masih cenderung mengikuti cara berfikir klasik, sehingga ini menjadi problematik yang memudahkan terpengaruh paham radikal di kampus.

Ada beberapa catatan penting dari hasil pengabdian masyarakat ini bagi para mahasiswa dan akademisi kampus IGM Palembang dalam menangkai radikalisme, ekstrimisme dan Jihadi antara lain: *Pertama*, pemahaman agama tidak cukup jika hanya memahami agama dengan cara mengikuti pemahaman agama terdahulu (*at-Taqlidiyah*) sebab perkembangan Islam harus dilihat dengan cara lain. *Kedua*, para mahasiswa dan akademisi kampus untuk memahami agama dengan cara memahami agama melalui sejarah (*at-Tarikhiyyah*) apa yang terjadi saat itu. *Ketiga*, para mahasiswa dan akademisi kampus juga untuk memahami agama dengan melihat apa maksud dan tujuan agama (*al-Maqasidiyah*). Jika ketiga metode di atas dilakukan dan dipahami maka pemahaman radikalisme, ekstrimisme dan jihadi dapat teratasi. Selain itu juga, penguatan pemahaman agama yang baik dapat dilakukan dengan cara pengadaan matakuliah pendukung, seperti ushul fiqh dan *maqasid syariah* serta melakukan sosialisai terkait persoalan akhlak. Oleh karena itu, semua ini pada dasarnya tergantung metode yang disampaikan kepada para mahasiswa, sehingga para mahasiswa dan kalangan akademisi kampus tidak tersesat dalam pemahaman agama yang salah. Adapun saran bagi peserta dari hasil kegiatan PKM ini adalah memperbanyak pengetahuan, membaca, mengikuti pengajian keagamaan dan terlibat dalam kegiatan sosial.

Daftar Pustaka

- Almanuri, A. H. (2022). Optimalisasi Mata Kuliah Ushul Fiqih Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Kampus. *Prosiding Mukhtamar Pemikiran Mahasiswa Nasiona*, 1(1), 41–59.
- An-Naim, A. A. (2016). *Dekonstruksi Syariah, Wacana Kebebasan Sipil, Hak Asasi Manusia dan Hubungan Internasional dalam Islam*. LKiS.
- Anggraini, S. N., Rahman, A., Martono, T., Kurniawan, A. R., & Febriyani, A. N. (2022). Strategi Pendidikan Multikulturalisme dalam Merespon Paham Radikalisme. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 02(01), 30–38.
- BIN: 39 Persen Mahasiswa Terpengaruh Paham Radikal. (n.d.). Retrieved May 23, 2023, from <http://lipi.go.id/lipimedia/bin:-39-persen-mahasiswa-terpengaruh-paham-radikal/20439>
- BIN: 39 Persen Mahasiswa Terpengaruh Paham Radikal | Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (n.d.). Retrieved March 17, 2023, from <http://lipi.go.id/lipimedia/bin:-39-persen-mahasiswa-terpengaruh-paham-radikal/20439>
- Fatahillah, A., Zuhdi, M. L., & Mukhtar, S. (2022). Pencegahan Radikalisme Keagamaan Di Pemuda Indonesia : Studi Kasus Organisasi Mahasiswa Islam (HMI, PMII, IMM, KAMMI) Periode Pengurus 2017-2021. *Journal of Terrorism Studies Volume*, 4(2). <https://doi.org/10.7454/jts.v4i2.1051>
- HTI Mengakui Kampus Potensial sebagai Basis Kaderisasi. (n.d.). Retrieved May

- 23, 2023, from <https://nasional.tempo.co/read/876001/hti-mengakui-kampus-potensial-sebagai-basis-kaderisasi>
- HTI Resmi Dibubarkan Pemerintah.* (n.d.). Retrieved May 23, 2023, from <https://nasional.kompas.com/read/2017/07/19/10180761/hti-resmi-dibubarkan-pemerintah>
- Kepala BNPT Sebut Mahasiswa Baru Incaran Radikalisme - Nasional Tempo.co.* (n.d.). Retrieved March 17, 2023, from <https://nasional.tempo.co/read/1241832/kepala-bnpt-sebut-mahasiswa-baru-incaran-radikalisme>
- Madjid, A., & Pramuji, N. F. (2022). Upaya Pencegahan Radikalisme Berbasis Mahasiswa Baru Universitas Khairun. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Dan Kesenjangan*, IX(2), 43–48.
- Ni'mah, Z. A., Rifa'i Man, A., Kediri, K., & Kediri, I. (2022). Pengarusutamaan Moderasi Beragama Melalui Media Sosial Sebagai Upaya Menangkal Radikalisme Di Kalangan Pelajar Milennial Slta Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(1), 1–9. <http://ejournal-revorma.sch.id/index.php/mansa/article/view/28>
- Pemerintah Bubarkan Ormas Hizbut Tahrir Indonesia.* (n.d.). Retrieved March 17, 2023, from <https://polkam.go.id/pemerintah-bubarkan-ormas-hizbut-tahrir-indonesia/>
- Pengamat: Mahasiswa Rentan Terpapar Radikalisme.* (n.d.). Retrieved March 17, 2023, from <https://www.voaindonesia.com/a/pengamat-mahasiswa-rentan-terpapar-radikalisme/6593322.html>
- Perguruan Tinggi Terpapar Radikalisme.* (n.d.). Retrieved May 23, 2023, from <https://www.liputan6.com/news/read/3549087/perguruan-tinggi-terpapar-radikalisme>
- Putrawan, I. N. A. (2022). Menyemai Moderasi Beragama Dalam Menangkal Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia. *Vyavahara Duta*, XVII(1), 9–21. http://www.joi.isoss.net/PDFs/Vol-7-no-2-2021/03_J_ISOSS_7_2.pdf
- Saingo, Y. A. (2022). Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 5 No.(2), 147–161.
- Setia, P. (2021). Atas Nama Islam: Kajian Penolakan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Terhadap Pluralisme. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 21(2), 115–136. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v21i2.2571>